

LITERASI MENDONGENG SEBAGAI STIMULAN AWAL PENINGKATAN MINAT MEMBACA BAGI ANAK USIA DINI DI PAUD ALIF KOTA MATARAM

Wiwik Zainar Sriutami¹, Muzakkir², Farida Fitriani³, Sarilah⁴

^{1,2,3,4} Dosen FIPP Universitas Pendidikan Mandalika

Email: wiwikzainarsriutami@ikipmataram.ac.id

Abstrak: Menurunnya minat membaca di kalangan generasi milenial disebabkan oleh antara lain teralihnya perhatian dan luang waktu anak muda pada kegiatan media sosial. Selain itu, untuk memperoleh informasi yang mereka butuhkan, mereka bisa mendapatkan secara instan hanya dengan melalui telepon genggam. Melihat keadaan yang memprihatkan ini, maka upaya menstimulasi edukasi literasi harus ditanamkan sejak usia dini. Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) ini bertujuan meningkatkan minat baca dengan sasaran siswa PAUD ALIF Kota Mataram Agar menarik, penyampaian penyuluhan dan kegiatan edukasi dilaksanakan dengan menggunakan metode mendongeng. Hasil yang diperoleh, anak-anak lebih tertarik mendengarkan, mampu bertahan menyimak dan dapat menjawab pertanyaan seputar dongeng yang disampaikan.

Kata kunci: edukasi literasi, dongeng, pendidikan anak usia dini

PENDAHULUAN

Beberapa penelitian mengenai budaya literasi beberapa tahun lampau membuktikan bahwa budaya literasi di Indonesia sangat rendah. Menurut UNESCO bahwa budaya literasi bangsa Indonesia menempati urutan ke 60 dari 61 negara di dunia. Selain itu, menurut data dari UNESCO bahwa budaya literasi di Indonesia hanya mencapai 1% yang menyukai kegiatan membaca dan 99% tidak menyukai kegiatan membaca. Budaya literasi di masyarakat khususnya di kalangan anak-anak masih minim, masih banyak anak yang hanya membaca satu buku bahkan tidak sama sekali dalam satu bulan bahkan dalam satu tahun.

Budaya literasi perlu adanya pembiasaan dan kesadaran di lingkungan masyarakat. Para orang tua seharusnya mampu membimbing anak-anaknya sejak dini untuk gemar membaca. Usia anak dini merupakan usia emas yang mana masa tersebut merupakan masa para anak memiliki ingatan panjang. Usia dini adalah kesempatan emas anak dalam mempelajari sesuatu atau dapat disebut dengan golden age (Sulistiyani, 2015:14). Anak pada usia ini memiliki ketertarikan yang sangat pada lingkungan.

Gerakan literasi mampu dibangkitkan dengan kegiatan mendongeng. Apabila anak diajarkan dongeng oleh orang tua dari usia dini, maka ia akan terbiasa dengan karya sastra. Sebelum pembahasan lebih jauh mengenai dongeng, perlu diketahui hal-hal berkaitan dengan dongeng. Dongeng adalah genre cerita anak yang bersifat fiktif-imajinatif (Kurniawan, 2016:4). Dongeng merupakan warisan budaya yang diturunkan sebagai media dalam memberikan pembelajaran mengenai pengalaman dan pengetahuan mengenai kehidupan. Kegiatan membaca dongeng merupakan upaya orang tua dalam membantu anak usia dini dalam mengembangkan potensi diri dan mengajarkan pengalaman kehidupan karena pada masa itu anak berkembang dengan cara imitasi (Hudhana dan Fadhillah, 2018:100). Dongeng memberikan manfaat sangat banyak bagi anak-anak usia dini, karena dongeng bersifat menghibur dan mendidik.

Kosep ini berkaitan dengan tujuan dongeng yaitu memberikan pendidikan moral dengan cara yang menyenangkan. Sifat menghibur berkaitan dengan hal-hal yang mampu memberikan sensasi kesenangan, kesedihan, ketakutan, kegelisahan dan sebagainya. Sedangkan sifat mendidik berkaitan dengan pendidikan moral yang dapat diajarkan berkaitan dengan kandungan makna dongeng

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) ini merupakan upaya dari tim pelaksana untuk menemukan persoalan nyata yang ada di masyarakat, yaitu masih rendahnya motivasi dan minat baca di kalangan generasi muda. Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) ini mencoba menawarkan solusi-solusi untuk permasalahan tersebut, yaitu berupa peningkatan motivasi dan minat baca di kalangan generasi muda, melalui kegiatan mendongeng yang disertai dengan beragam kegiatan edukatif kreatif lainnya, serta menyediakan media kegiatan yang dapat digunakan demi tercapainya tujuan kegiatan ini. Kegiatan PPM ini adalah mengupayakan peningkatan minat baca di kalangan anakanak usia 4-6 tahun yang distimulasi melalui pembacaan dongeng yang merupakan bentuk tradisi budaya lisan.

Permasalahan yang teridentifikasi pada sehngga literasi di PAUD ALIF Kota Mataram rendah, sangat banyak. Faktor tersebut dibedakan menjadi faktor intern individu dan ekstern individu. Faktor intern individu yaitu tidak memiliki waktu luang, lebih menyenangkan gatged daripada buku, tidak tertarik pada buku, masih minimnya kesadaran pentingnya literasi, dan sebagainya. Sedangkan faktor ekstern individu yaitu fasilitas buku yang kurang memadai, harga buku relatif mahal, tidak ada dukungan dari orang tua, tidak adanya kebiasaan membaca di lingkungan sekitar, dan sebagainya

Berdasarkan analisis situasi di atas maka tim pengabdian menyeleenggarakan kegiatan Pengabdian kepada masyarakat dengan tujuan memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada guru dan orang tua agar pengetahuan mengenai literasi di masa *golden age* yang dimiliki menjadi lebih bertambah. Melalui Gerakan literasi mampu dibangkitkan dengan kegiatan mendongeng. Apabila anak diajarkan dongeng oleh guru dan orang tua dari usia dini, maka ia akan terbiasa dengan karya sastra.

METODE PELAKSANAAN PROGRAM PENGABDIAN MASYARAKAT

Dongeng adalah salah satu jenis sastra anak yang sangat disukai anak-anak karena mengandung karakter-karakter yang disukai anak. Karakter yang terdapat dalam dongeng disajikan secara imajinatif dan kreatif oleh pengarang. Karakter ini biasanya berkaitan dengan hal-hal yang berada diluar dunia nyata, misalnya putri, peri, pangeran, raja, kurcaci, dan sebagainya. Sebuah dongeng yang baik harus mampu menghadirkan karakter yang kuat dan mengajarkan kebaikan. Maka, anak-anak mampu belajar dari karakter yang ditampilkan.

Berlandaskan asumsi tersebut, gerakan literasi ini dilakukan menggunakan memberikan buku-buku dongeng maupun kegiatan mendongeng yang dilakukan di sekolah dengan melibatkan guru dan orang tua .

Maka, perlu diketahui cara memilih dongeng yang baik antara lain:

1. Mengetahui kebutuhan dan minat anak terhadap dongeng. Setiap anak memiliki kebutuhan mengenai karakter yang akan diajarkan kepada anak. Pemberian dongeng kepada anak juga mempertimbangkan minat anak terhadap dongeng. Apabila kita memaksakan dongeng yang tidak disukai anak maka anak akan menolak dan merasa terpaksa.

2. Memberikan buku dongeng kepada anak harus memperhatikan usia anak. Di dalam memilih buku dongeng haruslah disesuaikan dengan perkembangan usia anak. Apabila anak tersebut masih dalam usia dini maka buku dongeng yang cocok yaitu buku dongeng dengan gambar-gambar yang lebih banyak daripada buku dongeng anak-anak usia Sekolah Dasar.
3. Mempertimbangkan kualitas buku dongeng. Pengajaran karakter dalam dongeng merupakan tujuan utama orang tua dalam memberikan buku dongeng kepada anak. Maka, kualitas buku harus dipertimbangkan sehingga karakter-karakter dalam dongeng dapat ditiru dengan baik oleh anak-anak.

Adapun langkah yang telah ditempuh dalam kegiatan program pengabdian masyarakat ini mencakup beberapa tahap berikut ini.

1. Persiapan

Persiapan kegiatan literasi ini dimulai dengan melakukan koordinasi dengan Tim PPM antara dosen untuk menyiapkan berbagai kebutuhan dan mekanisme kegiatan. Selanjutnya tim PPM melakukan koordinasi dengan pengelola (pimpinan atau staf/guru) PAUD ALIF Kota Mataram dalam rangka menyamakan persepsi terkait dengan teknis pelaksanaan kegiatan. Koordinasi dilakukan dengan melakukan pertemuan di lokasi sekaligus mengadakan diskusi dan observasi terkait dengan tempat pelaksanaan kegiatan literasi. Kemudian tim PPM mengembangkan materi literasi tentang fabel yang akan disampaikan waktu berdongeng.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Adapun langkah-langkah kegiatan literasi berdongeng di PAUD ALIF Kota Mataram sebagai berikut.

- a) Tahap pendahuluan, pada tahap ini tim PPM mengajak siswa untuk berkenalan dan bernyanyi tentang fabel. Misalnya Kodok, Nyamuk, dan lain-lain.
- b) Tahap pelaksanaan kegiatan, pada tahap ini kegiatan literasi berdongeng dilakukan dengan menggunakan media yaitu boneka tangan. Boneka tangan yang berbentuk hewan dan diikuti suara. Dongeng dilakukan sebanyak tiga cerita tentang fabel.
- c) Tahap Penutup, pada kegiatan ini dilakukan dengan membuat simpulan tentang cerita dan tanya jawab tentang nama-nama hewan.

HASIL PELAKSANAAN PENGABDIAN

Pelaksanaan kegiatan literasi berdongeng untuk Anak PAUD ALIF Kota Mataram ini telah berlangsung dan berjalan lancar yang bertempat di PAUD ALIF kota Mataram. Peserta yang mengikuti proses kegiatan sebanyak 35 siswa.

Respon dari siswa terkait dengan kegiatan literasi ini sangat positif, hal ini terindikasi dari siswa yang aktif (partisipatif) dalam mengikuti dan merespon proses kegiatan. Selain itu, peserta yang merupakan siswa-siswa PAUD ALIF Kota Mataram yang memiliki *curiosity* (rasa ingin tahu) yang tinggi dan antusias selama proses literasi mendongeng. Selama proses mendongeng, banyak pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dan didiskusikan antara peserta dengan pendongeng.

Setelah kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan selama satu hari dalam kegiatan literasi mendongeng bagi anak berkebutuhan khusus, kami selaku

pelaksana mengedarkan angket dan mendapatkan masukan dari para guru dan siswa-siswi melalui wali murid bahwa 90% mereka sangat antusias mengikuti literasi ini karena bagi mereka literasi mendongeng ini dengan menggunakan boneka tangan sangat unik dan mengundang rasa ingin tahu mereka tentang nama-nama hewan.

Tim PKM berupaya untuk melakukan evaluasi terhadap implementasi dari pelatihan yang diselenggarakan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan pelatihan yang dilakukan.

1) Evaluasi Proses

Evaluasi proses ini berupaya untuk mengetahui tingkat partisipasi, respon, dan pemahaman terhadap pesan moral yang terkandung dalam mendongeng. Tim menargetkan yang mengikuti literasi ini adalah seluruh siswa siswi dan wali murid Anak Berkebutuhan Khusus di PAUD ALIF Kota Mataram. Dalam kenyataannya, hampir semua peserta hadir dan ikut berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Kemudian, respon peserta terhadap kegiatan ini menunjukkan dukungan yang positif dan memandang perlu untuk mengetahui dan menerapkan pesan-pesan yang terdapat dalam cerita pada kegiatan literasi mendongeng dengan menggunakan boneka tangan.

2) Evaluasi Hasil (Produk)

Pada aspek evaluasi hasil (produk) literasi mendongeng ini, Tim PPM berupaya untuk melakukan evaluasi terkait dengan tingkat pemahaman peserta pelatihan. Terkait dengan evaluasi hasil kegiatan pelatihan ini, Tim PPM berupaya melakukan observasi (pengamatan) secara cermat terhadap antusiasme peserta. Berdasarkan hasil pengamatan didapatkan bahwa antusias peserta sangat tinggi terhadap kegiatan literasi mendongeng tersebut.

Mengacu pada indikator keberhasilan kegiatan literasi mendongeng ini, secara umum pelaksanaan kegiatan ini tentang literasi mendongeng dengan menggunakan boneka tangan bagi anak berkebutuhan khusus ini telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Indikator keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan ini antara lain:

1. Peserta pelatihan aktif (partisipatif) dan bekerjasama dengan baik selama mengikuti kegiatan, hal ini dapat terlihat dari tingkat kehadiran peserta, aktivitas tanya jawab antara peserta dan pendongeng.
2. Peserta pelatihan memahami pesan-pesan moral yang terkandung dalam cerita, hal ini dapat diukur dari pencapaian kemampuan memahami siswa yang berada dalam kategori cukup menguasai.

KESIMPULAN DAN SARAN

Gerakan literasi diharapkan dapat ditanamkan sejak usia dini dengan menggunakan karya sastra. Penggunaan karya sastra misalnya dongeng, karena dongeng mengandung imajinasi dan kreatifitas cerita yang memiliki daya tarik yang tinggi. Peran serta orang tua juga dapat mempengaruhi lancarnya gerakan literasi anak, maka orang tua diharapkan mampu mengarahkan anak dalam membaca dongeng. Peran orang tua berkaitan dalam pemilihan buku dongeng yang baik dan berkualitas. Selain itu, peran orang tua berkaitan juga dalam kegiatan mendongeng sehingga gerakan literasi anak dapat berjalan dengan baik dan lancar.

SARAN

Setelah adanya kegiatan untuk merangsang kecerdasan majemuk anak mampu menjadi mitra dalam mengembangkan kemampuan peserta didik secara khusus dan memajukan literasi mendongeng untuk anak usia dini secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Hudhana, Winda Dwi dan Dilla Fadhillah. 2018. Menumbuhkan Kecerdasan Bahasa dan Karakter Bangsa Melalui Aktivitas Mendongeng pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Lingua Rima*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Tangerang. Volume 7 No 1 Januari 2018 PP 99-105
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima. Aplikasi luring resmi Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Cendekia
- Khotimah, Khusnul. 2015. Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Perilaku Sosial pada Anak Usia Dini. *Jurnal Insania Jurnal Pendidikan*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Volum 20 No 1 Januari-Juni 2015 PP 59-78
- Kurniawan, Heru. 2016. Kreatif Mendongeng untuk Kecerdasan Jamak Anak. Jakarta: Kencana _____ . 2017. *Solutif Parenting: 33 Cara Praktis untuk Mewujudkan Anak Cerdas, Kreatif dan Berkarakter*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kompas Gramedia
- Latif, M. Abdul. 2014. *Mendongeng Mudah dan Menyenangkan*. Jakarta: Luxima
- Lipton, L dan Deborah Hubble. 2016. *Sekolah Literasi, Perencanaan & Pembinaan*. Jakarta: Nusa Cendekia
- Sulistiyani, Anggraeni Mashinta. 2015. Pengenalan Sains bagi Anak Usia Dini Menggunakan Metode Permainan. *Jurnal Insania: Jurnal Pendidikan*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Volum 20 No 1 Januari-Juni 2015 PP 13-27